

Minat Gereja dalam Membangun Komunitas Remaja Pemuda Melalui Pemuridan

Yatmini¹ and Rio Janto Pardede²

¹STT Sola Gratia Indonesia, Indonesia

²Institut Injil Indonesia, Indonesia

Correspondence email: yatminipardede@gmail.com

Received: 23/11/2021

Accepted: 19/01/2022

Published: 31/01/2022

Abstract

This study aims to see to what extent the church has an interest in building a youth community through discipleship. The method used in this research is descriptive research method. Collecting data by distributing questionnaires and making descriptions, descriptions in a systematic, factual, and accurate way about the facts, characteristics, and relationships between the phenomena being investigated. Based on the findings of the questionnaire distributed through google form, about the church's interest in building youth communities through discipleship: 1) not all churches have an interest in discipleship, 2) lack of leaders, affects the church's interest in making discipleship programs, 3) lack of discipleship materials affect the implementation discipleship, 4) the limitations of the leader to convey discipleship materials creatively and not monotonously.

Keywords: Church, Discipleship, Community, Youth

Pendahuluan

Pemuridan merupakan proses seseorang yang “mengaku” dan “menerima” Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta dibina, dibimbing dan diarahkan untuk lebih mengenal dan siap untuk memikul salib Kristus. Seperti pendapat Downey yang menyatakan bahwa “konsep pemuridan adalah inti dari pelayanan Yesus,” diekspresikan dalam PB dengan kata kerja *akolouthein* dan dengan kata benda *mathētēs*. Yesus memanggil pria dan wanita untuk “mengikuti” *akolouthein* Dia. Mereka yang mengikuti-Nya dikenal sebagai “murid” *mathētēs*.¹ Menurut *Collins Concise Dictionary*, murid adalah pengikut ajaran seorang guru atau mazhab pemikiran dan salah satu pengikut pribadi Kristus (termasuk 12 rasul-Nya) selama hidup duniawi.² Dwyer juga menjelaskan “Yesus memberikan arti baru dalam kehidupan orang Kristen,” yaitu untuk menjadikan pemuridan sebagai cara hidup.³ Hal tersebut menjadi kewajiban orang Kristen, tujuannya bukan agar mereka menarik murid mereka sendiri, tetapi agar mereka mendapatkan pengikut baru bagi Yesus. Kisah

¹ Downey Michael, *The New Dictionary of Catholic Spirituality*, Electronic ed. (Collegeville, MN: Liturgical Press, 2000), 281.

² Collins Dictionaries, *Collins Concise Dictionary*, Electronic ed. (Glasgow, Scotland: Harper Collins, 2000), 999.

³ Dwyer Judith A, *The New Dictionary of Catholic Social Thought*, Electronic ed. (Collegeville, MN: Liturgical Press, 2000), 294.

Para Rasul menceritakan tentang bagaimana para rasul yang dipenuhi Roh untuk mematuhi perintah tersebut.

Gereja (ἐκκλησία) merupakan kumpulan orang percaya.⁴ Kata benda ἐκκλησία berasal dari ἐκ dan καλέω yang menunjuk (totalitas) mereka yang dipanggil.⁵ Secara historis, gereja Kristen adalah komunitas yang didirikan di atas ajaran Yesus Kristus dan berjuang untuk memberikan kesaksian tentang Injil Kristus dalam penyembahan dan iman, pekerjaan dan pengetahuan. Secara teologis, gereja adalah persekutuan rohani seluruh umat Allah.⁶ Tujuan pertemuan dalam gereja adalah pendidikan, bertemu dengan Kristus, menyembah Tuhan, dan kepedulian (persekutuan) satu dengan yang lain.⁷ Jadi gereja bukan hanya berbicara tentang komunitas untuk menjalin relasi antara Tuhan dengan umat-Nya, tetapi juga antar sesama.

Secara umum gereja mengukur baptisan sebagai tolak ukur pemuridan.⁸ Beberapa penelitian menunjukkan gereja perlu berperan aktif⁹ dalam pemuridan karena pemuridan adalah jawaban bagi kebutuhan gereja agar jemaat mengalami kedewasaan rohani¹⁰ termasuk di tempat yang sulit dijangkau.¹¹ Penelitian tentang peran gereja dalam pemuridan akan berdampak pada strategi pertumbuhan gereja. Heather Heinzman Lear mengatakan bahwa salah satu tantangan yang dialami gereja dalam pemuridan adalah jemaat tidak memahami pentingnya pemuridan.¹² Selain itu, Chris Shirley menemukan bahwa gereja tidak mengikuti perkembangan era digital.¹³ Gereja juga tidak mengembangkan diri dalam dunia pendidikan.¹⁴ Jemaat tidak siap bersaing sebagai seorang murid di dunia kerja.¹⁵ Gereja kurang peduli dengan kaum muda sebagai salah satu "mata

⁴ Lagass Paul, *Columbia University: The Columbia Encyclopedia*, 6th ed. (New York City, NY: Columbia University Press, 2000), 200.

⁵ Horst Robert Balz And Schneider Gerhard, *Exegetical Dictionary of The New Testament* (Grand Rapids, MI: Eerdmans Publishing Company, 1993), 411-415.

⁶ Reid Daniel G. et al., *Dictionary of Christianity In America*. (Downers Grove, IL: Intervarsity Press, 1990), 190.

⁷ Hawthorne Gerald F, Martin Ralph P, and Daniel G Reid, *Dictionary of Paul And His Letters*. (Downers Grove, IL: Intervarsity Press, 1993), 123.

⁸ John S. Setterlund, "The Making of Disciples," *Liturgy* 4, no. 1 (2009): 27.

⁹ Paul Hertig, "The Great Commission Revisted: The Role of God's Reign in Disciple Making," *Missiology* 29, no. 3 (2001): 352.

¹⁰ Agung Gunawan, "Pemuridan dan Kedewasaan Rohani.," *Jurnal Theologia Aletheia* 19, no. 12 Maret (2017): 16.

¹¹ Sung Hyuk Nam, *A Case Study of Disciple-Making Practices Of The Korean Immigrant Churches In The United States: The Principles Of Reproduction In Disciple-Making*, Asbury Theological Seminary (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017).

¹² Heather Heinzman Lear, "Making Disciples: Obstacles and Opportunities in Urban Congregations," *International Review of Mission* 105, no.1 (2016): 20, <https://doi.org/10.1111/irom.12123>.

¹³ Chris Shirley, "Overcoming Digital Distance: The Challenge of Developing Relational Disciples in The Internet Age," *Christian Education Journal*. no. 2 (2017): 14.

¹⁴ Michael S. Lawson, "The Unprecedented Educational Challenge: "... Make Disciples of All Nations ...," *Christian Education Journal* 13, no. 2 (2016): 375.

¹⁵ Gretchen Purser and Brian Hennigan, "Disciples and Dreamers: Job Readiness and the Making of the US Working Class," *Dialectical Anthropology* 42, no. 2 (2018): 160.

rantai yang hilang.”¹⁶ Dari tantangan-tantangan ini, peneliti melihat bahwa pemuridan adalah hal yang mendesak dalam program gereja untuk menumbuhkan kedewasaan dan pengenalan akan Allah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemuridan berperan signifikan karena berpengaruh dalam kehidupan para misionaris,¹⁷ pemuridan mempengaruhi orang dan dunia untuk kerajaan Allah,¹⁸ dan pemuridan berdampak positif kepada aplikasi hidup sehari-hari.¹⁹ Dengan dilaksanakannya pemuridan gereja akan menghasilkan komunitas iman yang nantinya siap diutus untuk memuridkan orang lain atau bermultiplikasi.²⁰ Lebih lanjut, pemuridan adalah proses untuk mengembangkan orang percaya menjadi murid Kristus, yaitu warga Kerajaan Allah yang tunduk pada pemerintahan Allah dan taat melakukan kehendak-Nya.²¹ Komunitas yang tercipta melalui pemuridan menjadi tempat untuk berbagi dan bersekutu,²² menghasilkan jemaat yang mampu melakukan Amanat Agung Yesus Kristus,²³ dan menghasilkan murid Kristus.²⁴ Pemuridan meliputi aspek spiritualitas, mentalitas, personalitas dan manajerial.²⁵ Dengan kata lainnya, pemuridan yang dimaksud merupakan hal yang sangat “vital” dalam kehidupan orang percaya.

Pencarian daring artikel melalui *google scholar* tentang penelitian terdahulu yang mengangkat pembahasan pengembangan pemuridan seperti teologi dan metodologi menjadikan murid terkait prinsip-prinsip PB,²⁶ pemuridan yang berdayakan Roh dan tindakan,²⁷ topik seputar penyembuhan, penyembuhan dan pemuridan.²⁸ Desain dan

¹⁶ Malan Nel, “Imagine-Making Disciples in Youth Ministry...That Will Make Disciples,” *HTS: Theological Studies* 71, no. 3 (2015): 73.

¹⁷ Gabriel C. Fung, “Training Everyday Missionaries and Disciple-Making Disciples with Irvine Presbyterian Church,” *Doctor of Ministry Projects* 232, 2016, <https://digitalcommons.fuller.edu/dmin/232>.

¹⁸ Steven E Norris, “The Art of Disciple-Making: Applying Principles From Christ’s Training of The Twelve To Small Group Ministry” (South Hamilton, MA: Gordon-Conwell Theological Seminary, 2014).

¹⁹ Daniel Fajar Panuntun and Eunike Paramita, “Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual),” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, no. 2 (2019): 113.

²⁰ I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20), Evangelikal,” *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 153.

²¹ Sandra Wisantoso, “Korelasi Konsep Kerajaan Allah dan Pemuridan dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019): 67.

²² Yuliati and Kezia Yemima, “Model Pemuridan Konseling bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (Fresh Graduate) yang Mengingkari Panggilan Pelayanan,” *Jurnal Gamaliel :Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 38.

²³ Tri Subekti Pujiwati, “Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 172.

²⁴ Patrecia Hutagalung, “Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20,” *Pengaruh: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. (2020): 2019.

²⁵ Soeliasih, “Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 10.

²⁶ Calvin Johnson Carr, “Waylon Moore’s Theology and Methodology of Disciple-Making in Light of New Testament Discipleship Principles,” 2014.

²⁷ Yan Chai, “The Spirit-Empowered Discipleship Bln Acts Liberty” (Lynchburg, VA: Baptist Theological Seminar, 2015).

strategi pemuridan.²⁹ Mengembangkan strategi pelatihan pembuatan murid.³⁰ Mengembangkan proses untuk menjadi murid.³¹ Mengembangkan strategi proses pemuridan.³² Mengembangkan pembuatan murid yang disengaja.³³ Mengembangkan strategi pembuatan murid yang intensional.³⁴ Mengembangkan strategi relasi pemuridan.³⁵ Analisa hubungan tingkat pembuatan murid.³⁶ Mengembangkan proses pembuatan murid di Gereja misi Baptis.³⁷ Seni memuridkan.³⁸ Melatih misionaris untuk menjadikan murid.³⁹ Komunitas doa menjadi salah satu model pemuridan.⁴⁰ Gerakan membuat murid dan misi Tuhan.⁴¹ Perubahan paradigma dari Gereja institusional menjadi gereja pemuridan.⁴² Sehingga berdasarkan analisis penulis terhadap penelusuran artikel-artikel sebelumnya belum ada penulisan artikel yang secara khusus membahas tentang minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan dengan pertanyaan penelitian: bagaimana minat gereja dalam pemuridan? Dan sejauh mana gereja

²⁸ Alan C. Yu, "Healing Worship: A Critical Component of Disciple-Making Ministry at Westside Baptist Church, Vancouver," 2015, <https://digitalcommons.fuller.edu/dmin/214>.

²⁹ Michael D. Boarts, "Designing a Strategy for Discipling Pastors in Developing a Disciple-Making Vision within the Churches of the Baptist State Convention of North Carolina" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2018).

³⁰ Matthew T. Fretwell, "Developing a Disciple-Making Training Strategy for the Church Planters of New Breed Church Planting Network" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017).

³¹ Regan E. Miller, "Developing a Process for Reproducible Indigenous Disciple-Making among a Select Group of Evangelical Leaders in a Restricted Access Context of Southeast Asia" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2020).

³² David A. Miller, "Developing a Strategy to Integrate The Ministries of FBC Roswell with a Disciple-Making Process to Support the Missional Vision of The Church" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2013).

³³ Matthew Nixon Bates, "Developing an Intentional Disciple-Making Strategy at Sardis Baptist Church" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017).

³⁴ Christopher Ryan Shumate, "Developing a Strategy for Intentional Disciple-Making at Oak Street Baptist Church in Elizabethton, Tennessee" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017).

³⁵ John W. Wohlgemuth, "The Development of a Strategy for Relational Disciple-Making at Henderson Hills Baptist Church, Edmond, Oklahoma" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2019).

³⁶ Steven Chambers, "An Analysis of the Relationship Between Certain Predictor Variables and Disciple-Making Levels Among SBC Churches in Georgia" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2020).

³⁷ Stephen Dywayne Smith, "Developing a Disciple Making Process for Portland Memorial Missionary Baptist Church in Louisville, Kentucky" *ProQuest* (Ann Arbor, MI: ProQuest, 2021).

³⁸ Norris, "The Art Of Disciple-Making: Applying Principles From Christ's Training Of The Twelve To Small Group Ministry."

³⁹ Fung, "Training Everyday Missionaries and Disciple-Making Disciples with Irvine Presbyterian Church."

⁴⁰ James Gordon Moon, "Missional Prayer : The Ebenezer Model as a Relational Catalyst for Disciple Making Through the Collegedale Seventh-Day Adventist Church" (Andrews University, 2021), <https://digitalcommons.andrews.edu/dmin/741>.

⁴¹ Warrick Farah, "Motus Dei: Disciple-Making Movements and the Mission of God," *Global Missiology* 2, no. 2 (2020): 151.

⁴² Jimmy Tam, "Paradigm Change: From an Institutional Church to a Lay-Driven Disciple-Making Movement" (Fuller Theological Seminary, 2019), <https://digitalcommons.fuller.edu/dmin/355>.

mengaplikasikan pentingnya pemuridan sehingga dapat membangun komunitas remaja pemuda? Melalui pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan. Penelitian ini akan memperkuat pemuridan gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda. Serta menjawab pertanyaan tentang minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan dan sejauh mana gereja mengaplikasikan pentingnya pemuridan sehingga berpengaruh pada pertumbuhan rohani komunitas remaja pemuda.

Tinjauan Pustaka

Murid

Istilah murid dalam Alkitab paling sering digunakan untuk merujuk pada pengikut Yesus. Kata ini jarang digunakan dalam Perjanjian Lama. Yesaya menggunakan istilah "murid" untuk merujuk pada mereka yang diajar atau yang belajar (Yes. 8:16). Kata "murid" kadang-kadang digunakan dengan cara yang lebih spesifik untuk menunjukkan kedua belas rasul Yesus Kristus (Mat. 10: 1; 11: 1; 20:17; Luk. 9: 1). Secara umum, rasul mengacu pada sekelompok kecil pengikut Yesus; murid-murid mengacu pada kelompok pengikut Yesus yang lebih besar.⁴³ Dalam PB "murid" adalah terjemahan dari *mathētes* (Mat. 5: 1; Mrk. 2:15; Luk. 5:30; Kis. 6: 1), yang terkait dengan *manthanō*, "belajar," maka berarti "pelajar," "murid," "seorang pengikut." Kata ini digunakan secara khusus oleh murid-murid Yesus.⁴⁴ Seorang murid, harus mengikuti orang lain atau cara hidup lain dan yang tunduk pada disiplin (ajaran) pemimpin.

Disiplin murid Kristen adalah apapun yang tercakup dalam menjadi pengikut Kristus (Mat. 16: 24, 25). Pemuridan Kristen PB berakar kuat dalam PL, dalam gagasan pembentukan dan pemanggilan Israel keluar dari bangsa-bangsa untuk menjadi harta khas Allah (Kel. 19: 5) dan untuk memberikan kesaksian atas nama-Nya di antara bangsa-bangsa (Ul. 4: 6-8). Disiplin menjadikan murid dan proses pemuridan membentuk karakteristik seorang murid Kristus, yaitu menjadi orang yang 1) percaya doktrin-Nya, 2) bersandar pada pengorbanan-Nya, 3) menyerap roh-Nya, dan 4) meniru teladan-Nya (Mat. 10:24; Luk. 14:26, 27, 33; Yoh. 6: 69).⁴⁵ Dalam arti, seorang murid yang terlibat dalam proses pemuridan menjadikannya seorang yang dapat meneladani gurunya yaitu Kristus.

Murid-murid Yesus memiliki pengalaman unik. Mereka tidak hanya mendapat manfaat dari pengajaran langsung Yesus, penampilan dan nada suara-Nya (Mrk. 10: 21) serta kata-kata-Nya, tetapi mereka juga menjadi saksi dari penebusan yang sedang berlangsung bahwa Kristus sebagai pusat kesaksian.⁴⁶ Mereka mengikuti seorang guru yang mewujudkan substansi ajaran itu.

⁴³ Ronald F. Youngblood, Frederick Fyvie Bruce, and Roland Kenneth Harrison, *Thomas Nelson Publishers: Nelson's New Illustrated Bible Dictionary* (Nashville, IL: Thomas Nelson, 1995), 623.

⁴⁴ Siegfried H. Horn, *The Seventh-Day Adventist Bible Dictionary*, Revised ed. (Hagerstown, MD: Review and Herald Pub. Association, 1979), 845.

⁴⁵ M. G. Easton. *Easton's Bible Dictionary* (Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc, 1996), 1897.

⁴⁶ Walter A. Elwell and Philip Wesley Comfort, *Tyndale Bible Dictionary* (Carol Stream, IL: Tyndale House Publishers, Inc., 2001), 384.

Pemuridan

Pemuridan merupakan proses seseorang yang “mengaku” dan “menerima” Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dibina, dibimbing dan diarahkan untuk lebih mengenal dan siap untuk memikul salib Kristus. Seperti pendapat Downey, bahwa konsep pemuridan adalah inti dari pelayanan Yesus, diekspresikan dalam PB dengan kata kerja *akolouthein* dan dengan kata benda *mathētēs*. Yesus memanggil pria dan wanita untuk “mengikuti” *akolouthein* Dia. Mereka yang mengikuti-Nya dikenal sebagai “murid” *mathētēs*.⁴⁷ Menurut *Collins Concise Dictionary*, murid adalah pengikut ajaran seorang guru atau mazhab pemikiran dan salah satu pengikut pribadi Kristus (termasuk 12 rasul-Nya) selama hidup duniawi.⁴⁸ Dwyer juga menjelaskan “Yesus memberikan arti baru dalam kehidupan orang Kristen,” yaitu untuk menjadikan pemuridan sebagai cara hidup seseorang.⁴⁹ Hal tersebut menjadi kewajiban orang Kristen, tujuannya bukan agar mereka menarik murid mereka sendiri, tetapi agar mereka mendapatkan pengikut baru bagi Yesus. Kisah Para Rasul menceritakan tentang bagaimana para rasul yang dipenuhi Roh untuk mematuhi perintah tersebut.

Dalam istilah di dunia Yunani, penekanan bahwa orang yang ditunjuk terlibat dalam pembelajaran, pendidikannya terdiri dari adopsi pengetahuan atau perilaku tertentu, dan bahwa itu berlangsung dengan sengaja dan sesuai ke rencana yang ditetapkan.¹⁴ Senada dengan itu, seorang murid menurut *A Greek-English Lexicon* adalah 1) mengikuti pembelajaran melalui instruksi dari orang lain, 2) memiliki reputasi pedagogi atau pandangan tertentu.⁵⁰ Meskipun murid sangat terikat dengan gurunya, ada banyak kata yang mengungkapkan kemandirian dan martabat pribadinya. Karena itu, seorang murid Kristus harus memiliki: komitmen, ketaatan, kewajiban untuk siap menderita.⁵¹ Dalam proses pemuridan dan menjadi murid harus melekat pada guru atau gerakan dan setia kepada instruksi, komitmen.⁵² Seorang murid yang terlibat dalam pemuridan harus memiliki ketaatan yang tinggi untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pemuridan.

Beberapa proses pemuridan yang ada dalam Alkitab, seperti pemuridan Yesus dengan para murid (Injil), Barnabas dan Paulus (Kisah Para Rasul), Paulus dan Timotius (1 dan 2 Timotius), Paulus dan Tesalonika (1 dan 2 Tesalonika), Penulis Ibrani dan Pendengarnya yang Belum Dewasa (Kitab Ibrani), Priskila, Akuila, dan Apolos (Kisah Para Rasul).⁵³ Demikian juga, pemuridan perlu menjadi program dalam gereja untuk membimbing jemaat

⁴⁷ Michael, *The New Dictionary of Catholic Spirituality*, 281.

⁴⁸ Collins, *Collins Concise Dictionary*, 999.

⁴⁹ Judith, *The New Dictionary of Catholic Social Thought*, 294.

⁵⁰ William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, 3rd ed. (Chicago, IL: University of Chicago Press, 2000), 609.

⁵¹ Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, and Geoffrey W. Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976), 416–75.

⁵² Paul J. Achtemeier, *Society of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary*, 1st ed. (San Fransisco, CA: Harper & Row Publishers, 1985), 222.

⁵³ Southeastern Baptist Theological Seminary, *Faith and Mission*, vol. 16 (Wake Forest, NC: Southeastern Baptist Theological Seminary, 1999), 2006.

secara rohani,⁵⁴ sehingga jemaat atau orang percaya memiliki karakteristik murid Kristus. Seorang murid harus menjadi pengikut karena mereka disebut sebagai peniru guru mereka (Yoh. 8: 31; 15: 8).⁵⁵ Oleh karena itu, menjadi murid Kristus berarti harus mengikuti Kristus, menyangkal diri, memikul Salib.

Panggilan untuk menjadi murid adalah bagian yang integral dengan keselamatan sebab mengakui Yesus sebagai Juruselamat sama dengan memberikan kendali penuh atas hidupnya kepada Yesus sebagai Tuhan. John MacArthur mengatakan, "Injil yang Yesus beritakan adalah panggilan untuk menjadi murid, panggilan untuk mengikuti Dia dalam ketaatan yang tunduk."⁵⁶ MacArthur menambahkan bahwa, setiap orang Kristen adalah murid, yang imannya memotivasi mereka untuk menaati semua yang diperintahkan Yesus.⁵⁷ Senada dengan itu, James Merritt, juga menjelaskan, "faktanya adalah, Yesus mencari lebih dari sekedar pengikut yang dangkal; dia mencari murid."⁵⁸ Singkatnya, panggilan penginjilan Yesus pada dasarnya adalah panggilan untuk pertobatan dan pemuridan radikal. James Montgomery menjelaskan, bahwa pemuridan bukanlah langkah kedua dalam agama Kristen, seolah-olah seseorang pertama-tama menjadi orang yang percaya kepada Yesus dan kemudian dia bisa memilih, menjadi seorang murid. Sejak awal, pemuridan terlibat dalam apa artinya menjadi seorang Kristen.⁵⁹ Alasan seorang murid menyangkal diri mereka adalah agar mereka dapat mengikuti teladan pengorbanan diri Yesus.⁶⁰ Namun, penyangkalan diri bukanlah untuk Yesus, seperti halnya dengan Yesus. Tujuan penyangkalan diri bukanlah untuk mengesankan Tuhan melainkan untuk mengikuti teladan Yesus dan teladan tersebutlah yang diberikan Yesus di komunitas murid.

Komunitas

Secara umum komunitas artinya sekelompok orang yang tinggal bersama di satu tempat, terutama yang mempraktikkan kepemilikan bersama dan sekelompok orang yang memiliki agama, ras, profesi, atau karakteristik lain yang sama, juga dipersatukan oleh kepentingan yang sama.⁶¹ Namun dalam bahasa Yunani komunitas disebut *koinōnia* artinya komunitas, persahabatan, partisipasi, dan memiliki persekutuan atau mitra. Dalam bentuk kata sifat, diterjemahkan umum atau berpartisipasi dalam; penggunaan dapat diterjemahkan mitra, asosiasi. Dalam PB penggunaan muncul dalam 2 Pet. 1: 4: "mengambil bagian dalam kodrat ilahi." Artinya memberi bagian, berkomunikasi, bersekutu dengan seseorang, dengan data dari orang tersebut (Gal. 6: 6; Flp. 4:15).

⁵⁴ George Thomas Kurian, *Nelson's New Christian Dictionary: The Authoritative Resource on the Christian World* (Nashville, IL: Thomas Nelson, 2001), 765.

⁵⁵ William Edwy Vine, *Vine's Complete Expository Dictionary Topic Finder* (Nashville, IL: Thomas Nelson, 1997), 171-172.

⁵⁶ John F. MacArthur, *Injil Menurut Yesus* (Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House, 1988), 21.

⁵⁷ MacArthur, *Injil Menurut Yesus*, 196.

⁵⁸ James G. Merritt, "Evangelism and the Call of Christ," in *Evangelism in the Twenty-First Century: The Critical Issues*, Ed. Thomas S. Ranier (Wheaton, IL: Harold Shaw Publishers, 1989), 145.

⁵⁹ James Montgomery Boice, *Christ's Call to Discipleship* (Chicago, IL: Moody Press, 1986), 16.

⁶⁰ Earl D. Radmacher, "The Grace Evangelical Society," *Journal of the Grace Evangelical Society* 18 (2006).

⁶¹ Catherine Soanes and Angus Stevenson, *Concise Oxford English Dictionary*, 11th ed. (Oxford, England: Oxford University Press, 2004), 111.

Kata *κοινωνία* diterjemahkan persekutuan, kemitraan, berbagi dan juga partisipasi. Menurut Paulus, *κοινωνία* merupakan sebutan untuk berbagai hubungan komunitas yang muncul melalui partisipasi (bersama) dan terlihat dalam saling memberi dan menerima, serta hubungan komunitas (partisipasi bersama dalam sesuatu) dimediasi. Dalam *κοινωνία* terjalin suatu hubungan komunitas karena mereka memiliki kesamaan dalam sesuatu.⁶² Tindakan memberi dan menerima bagian itu sendiri diungkapkan sebagai pengalaman memiliki persekutuan dengan seseorang dalam sesuatu.

Penjelasan yang beragam tentang komunitas yang ditemukan dalam Alkitab mencerminkan lingkungan agama, sosial, dan politik yang berubah dalam terang dimana iman dan kehidupan terus-menerus diadaptasi dengan cara yang baru dan bermakna. Orang Kristen mula-mula berusaha untuk hidup dalam kesinambungan dengan Kitab Suci, mereka juga murid seseorang, yaitu Yesus dari Nazaret.⁶³ Menurut Kamus *Webster*, komunitas adalah sekumpulan orang yang memiliki organisasi atau kepentingan yang sama atau tinggal di tempat yang sama di bawah hukum yang sama.⁶⁴ Filsuf Jerman Max Scheler akan menyempurnakan definisi itu dengan membedakan komunitas dari keluarga dan dari korporasi. Komunitas itu seperti sebuah keluarga.⁶⁵ Komunitas dapat didefinisikan, sebagai rangkaian hubungan yang menyediakan fokus utama untuk pembentukan identitas seseorang sebagai agen moral dalam hubungannya dengan yang lain.⁶⁶ Formasi ini meliputi pengembangan cara-cara pemahaman, niat, kasih sayang, dan tindakan yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menopang hubungan yang memberikan dasar bagi keberadaan, identitas, dan pencapaian tujuan komunitas. Oleh karena itu, komunitas yang ideal adalah menghargai hubungan antar pribadi mereka lebih utama daripada tujuan atau nilai lain yang mungkin mereka capai dalam hidup mereka. Dengan demikian, orang yang berada dalam satu komunitas harus menjadi anggota komunitas sejati.⁶⁷ Artinya betapa pentingnya menjaga keutuhan relasi dalam komunitas.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam menganalisis minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁸ Dengan tujuan, membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Menurut Ronny Kountur, ciri-ciri penelitian deskriptif adalah berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu

⁶² Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of The New Testament*, 303-305.

⁶³ Freedman David Noel, *The Anchor Bible Dictionary* (New York, NY: Doubleday, 1996), 1103.

⁶⁴ Joseph A. Komonchak, Mary Collins, and Dermot A. Lane, *The New Dictionary of Theology*, Electronic ed. (Collegeville, MN: Liturgical Press, 2000), 216.

⁶⁵ Komonchak, Collins, and Lane, *The New Dictionary of Theology*, 216.

⁶⁶ Judith A, *The New Dictionary of Catholic Social Thought*, 216.

⁶⁷ Water Mark, *The New Encyclopedia of Christian Quotations* (Grand Rapids, MI: Baker Books), 215.

⁶⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta, Indonesia: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

⁶⁹ Nazir, *Metode Penelitian*, 57.

persatu. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).⁷⁰ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengidentifikasi minat gereja dalam pemuridan dan mendeskripsikan kedua variabel tersebut antara gereja dengan pemuridan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: 1) bagaimana minat gereja dalam pemuridan? 2) Sejauh mana gereja mengaplikasikan pentingnya pemuridan sehingga dapat membangun komunitas remaja pemuda?

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan penelitian ini adalah: *pertama*, penulis memilih teks-teks yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis menggunakan penelitian pustaka untuk menemukan teks yang relevan terkait dengan gereja dan pemuridan. Berdasarkan hasil penelusuran melalui *google scholar* 2013-2021 ditemukan 65 artikel yang berbicara tentang gereja dan pemuridan, artikel yang berkaitan dengan pembahasan sebanyak 17 artikel. Namun, penulis hanya menemukan pembahasan tentang dampak pemuridan dalam kehidupan sehari-hari, pemuridan berkaitan dengan multiplikasi, pemuridan menjadi tempat untuk berbagi sharing atau konseling, pemuridan terkait dengan kedewasaan rohani, pemuridan menghasilkan murid Kristus, pemuridan meliputi aspek spiritualitas, mentalitas, personalitas dan manajerial. Untuk menampilkan publikasi yang terkait dengan minat gereja dalam pemuridan, kata kunci yang diselidiki adalah 1) minat gereja 2) pemuridan, 3) komunitas. *Kedua*, penulis memberikan deskripsi terhadap hasil pengumpulan data dengan poin-poin kualifikasi. Untuk mengidentifikasi artikel, penulis melakukan dengan cara mengidentifikasi jumlah artikel utama yang berkaitan dengan pembahasan, yang disarankan oleh Krippendorff. Dan berdasarkan temuan penulis, tidak ada diskusi tentang minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan. Namun, beberapa artikel-artikel tersebut digunakan oleh penulis untuk pelengkap sumber-sumber primer. Penulis juga mengumpulkan data melalui *google form* yang dibagikan ke pendeta/gembala jemaat dengan jumlah 45 gereja dari berbagai kota dan desa di Indonesia. *Ketiga*, setelah diadakan pengumpulan data maka penulis mengidentifikasi dan menganalisis angket untuk diperhatikan dengan teliti.

Pembahasan

Pemuridan merupakan hal yang sentral dalam pertumbuhan spiritualitas orang Kristen dan sebagai dasar berperilaku sesuai dengan ajaran Kristus ditengah-tengah dunia untuk menjadi garam dan terang Kristus (Mat. 13:16) secara khusus remaja pemuda. Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan oleh penulis dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang diisi melalui *google form* ditemukan persoalan yang berhubungan dengan minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden dibagi dalam beberapa kualifikasi, seperti: 1) kualifikasi identitas responden: nama gereja, domisili gereja, jumlah anggota jemaat remaja pemuda. 2) kualifikasi pertanyaan: apakah di gereja anda ada program pemuridan di komisi remaja pemuda atau pemuridan khusus untuk remaja pemuda?

Pertanyaan bagi gereja yang belum mengadakan pemuridan: 1) apa yang menjadi kendala gereja tidak membuat program pemuridan untuk remaja pemuda? 2) bentuk pemuridan seperti apa yang akan anda buat jika gereja anda berencana mengadakan program pemuridan untuk remaja pemuda?

⁷⁰ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta, Indonesia: PPM, 2003), 105.

Pertanyaan bagi gereja yang sudah mengadakan pemuridan: 1) berapa perkiraan jumlah remaja pemuda yang mengikuti program pemuridan? 2) bagaimana model program pemuridan khusus remaja pemuda yang dilaksanakan di gereja anda? 3) apa bahan yang digunakan dalam program pemuridan khusus remaja pemuda? 4) tema-tema apa yang sering dibahas dalam program pemuridan khusus remaja pemuda?

Hasil

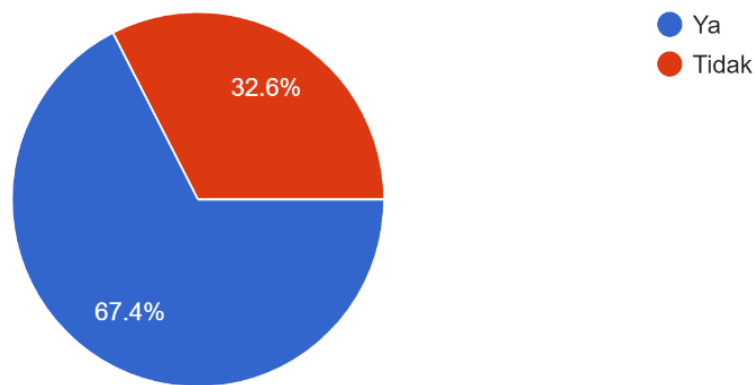
Berdasarkan angket yang disebarakan melalui *google form* ada 45 gereja yang menerima angket, namun ada 2 gereja yang tidak memberikan respon sampai batas yang sudah ditentukan. Responden berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti: Batu (2 gereja), Bandung, Bandar Lampung, Banjarmasin, Blitar (6 gereja), Balikpapan, Bekasi, Denpasar, Jakarta, Jakarta Barat, Surabaya (5 gereja), Kapuas - Kalimantan Tengah, Kupang, Tanjung Enim, Malang (8 gereja), Ngabang, Sumba, Padang Sidempuan, Pare Kabupaten Kediri (3 gereja), Pekanbaru Riau, Pontianak, Purwakarta, Sidoarjo, Wonogiri. Artinya, gereja yang merespon ada di kota, kabupaten dan desa.

Gereja yang memberikan respon untuk mengisi angket, berasal dari berbagai denominasi, seperti: JKI Doulos Kristus Pare, Gereja Isa Almasih Klayatan, Gereja Kasih Karunia Indonesia (GEKARI), Gereja Metodis Injili, GKII, GKKK, GMII, GMII Korintus Cibubur dan Pos PI GMII Sukacita, GKIN SARFAT, GKKK Kosambi Baru, GKB, EMS, GMII TESALONIKA BATU, GPDI, GKIN Ngreco, GMII, GMIT, GKPA BANDAR LAMPUNG, GTDI (Gereja Tuhan Di Indonesia) Glory Kediri, GKPA, GPIN, Gereja Kristen Sumba (GKS), GSJA Eben Haezer, GSJA TALITAKUM, OCC, GKKK Kemirigede, Kerapatan Gereja Baptis Indonesia, GBIS, GKKA-I Sidoarjo, Gereja Kristus Purwakarta, GBT Sukun, GMII, EMC Sabda Kristus, GKKA BJM, GKBF, RP, GMII Elim, GBI BATU KARANG SITIJARJO, GMS, GKA, Gereja Kristen Kalam Kudus pos pelayanan Tepas., GK3P, GKT.

Berdasarkan respon dari gereja, jumlah total remaja pemuda sangat bervariasi, mulai dari: 5 orang sampai 1000 orang. Dan ada 2 gereja yang memiliki anggota remaja pemuda sebanyak 1000 orang (berdomisili di kota Pekanbaru dan di Sumba).

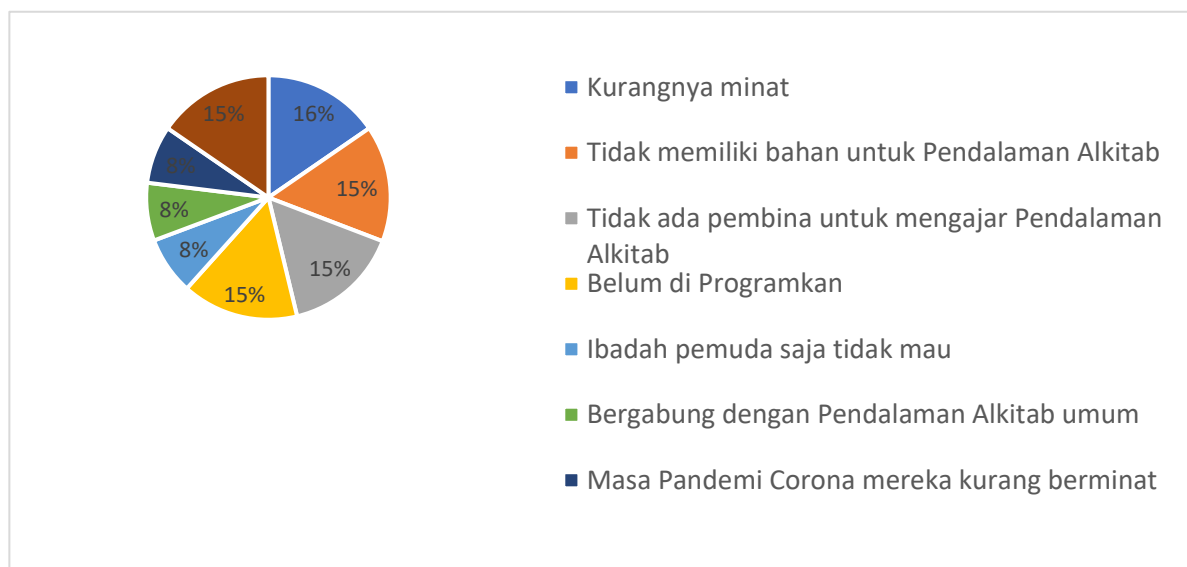
Kualifikasi Pertanyaan

Apakah di gereja anda ada program pemuridan di komisi remaja pemuda? (perhatikan grafik dibawah ini):



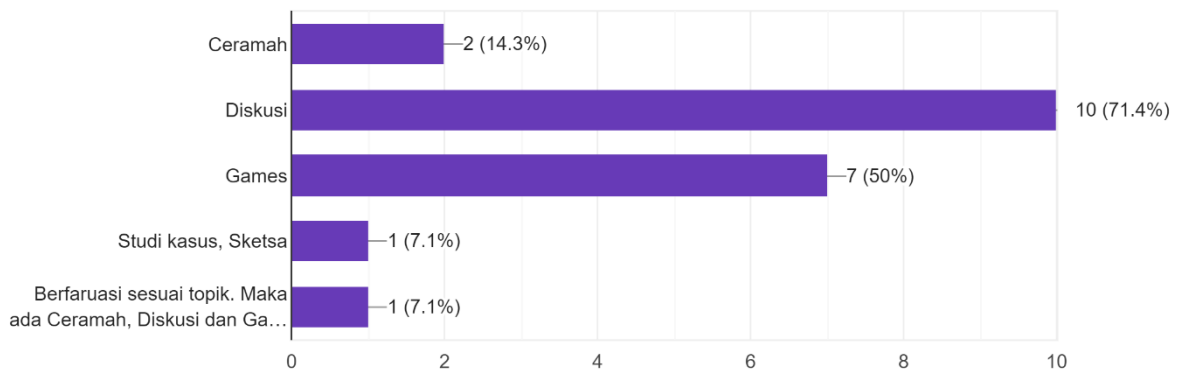
Berdasarkan jawaban dari responden (43 gereja): ada 67.4% (29 Gereja) sudah melakukan pemuridan/pendalaman Alkitab. Tetapi, 32.6% (14 Gereja) yang tidak mengadakan pemuridan/Pendalaman Alkitab bagi remaja pemuda.

Pertanyaan bagi Gereja yang belum mengadakan pemuridan/pendalaman Alkitab:
 1) Apa yang menjadi kendala gereja (32.6%: 14 gereja) tidak membuat program pemuridan/pendalaman Alkitab untuk Remaja Pemuda? (perhatikan grafik dibawah ini):



Pada tabel di atas memuat berbagai alasan yang dikemukakan gereja tentang alasan mengapa Gereja tidak mengadakan pemuridan bagi remaja pemuda. Dan alasan-alasan tersebut masih terus memerlukan kajian lebih dalam, seperti: belum diprogramkan (2 responden), kurangnya minat (2 responden), ibadah pemuda saja tidak mau (1 responden), bergabung dengan pemuridan jemaat umum (1 responden), tidak ada pembina untuk mengajar pemuridan di remaja pemuda (2 responden), tidak memiliki bahan untuk pemuridan (2 responden), masa pandemi corona mereka kurang minat bersekutu (1 responden), pemuridan dilakukan di dalam komunitas gereja kami yang namanya *connect group* (1 responden), bukan pemuridan khusus tapi katekisasi persiapan baptisan (1 responden), waktu anak-anak tersita dalam kegiatan studi (1 responden). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang ditemukan dalam program pemuridan remaja pemuda.

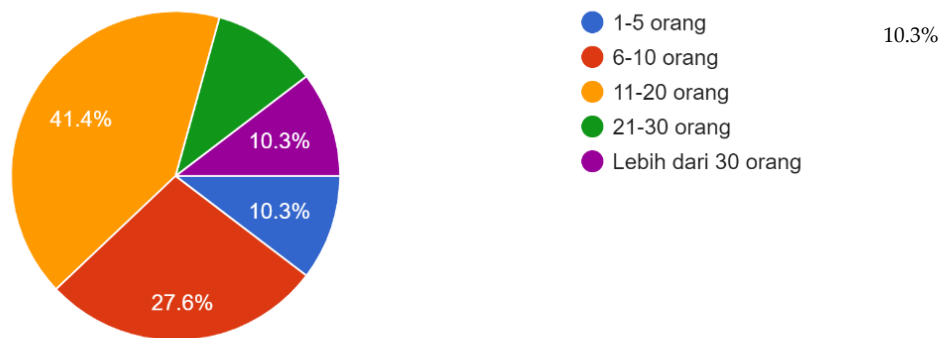
2) Bentuk pemuridan/pendalaman Alkitab seperti apa yang akan anda buat jika gereja anda berencana mengadakan program pemuridan/pendalaman Alkitab untuk remaja pemuda? (bisa memilih lebih dari satu; perhatikan grafik dibawah ini) 14 responses.



Dari hasil yang disampaikan oleh responden, jika mereka mau mengadakan pemuridan/pendalaman Alkitab bagi remaja pemuda, maka mereka mengharapkan bentuk pemuridan, dengan: ceramah, diskusi, game, studi kasus, bervariasi sesuai konteks.

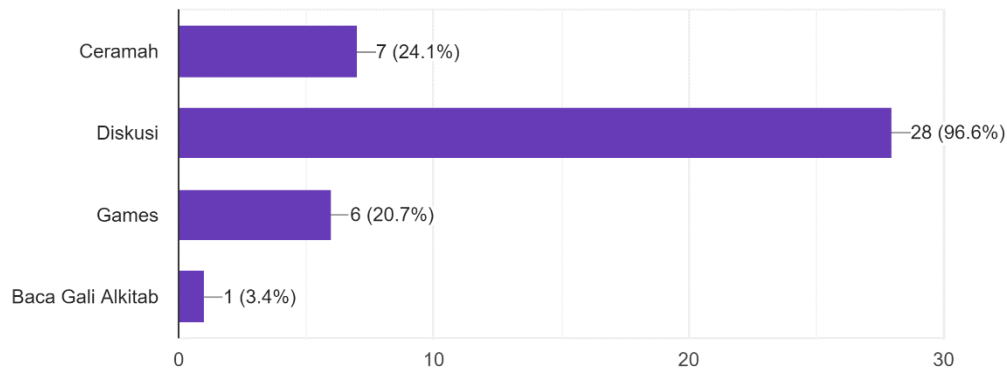
Pertanyaan bagi Gereja yang sudah mengadakan pemuridan/pendalaman Alkitab:

1) Berapa perkiraan jumlah remaja pemuda yang mengikuti program pemuridan/pendalaman Alkitab? (perhatikan grafik dibawah ini. 28 responses):



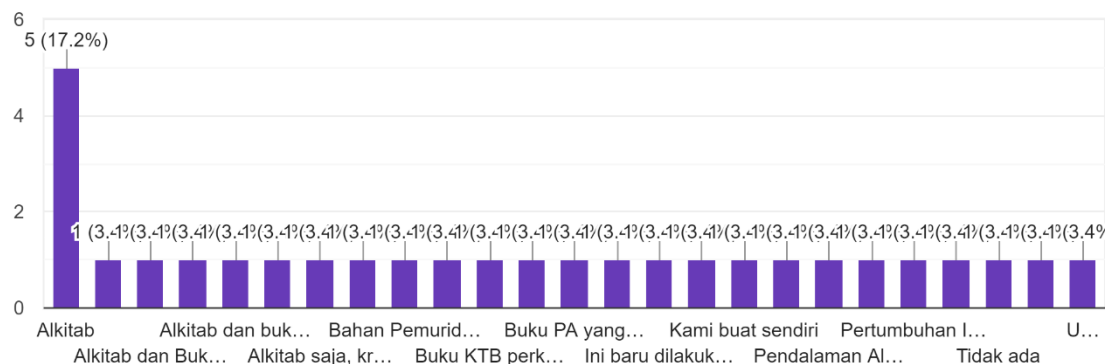
Berdasarkan jawaban responden, jumlah kehadiran rata-rata yang mengikuti pemuridan masih dibawah jumlah total anggota jemaat remaja pemuda. Begitu juga dengan jumlah total 1000 jemaat dari 2 responden Gereja, jika dibandingkan dengan kehadiran mengikuti pemuridan sangat memprihatinkan yaitu 10.3%

2) Bagaimana model program Pendalaman Alkitab khusus remaja pemuda yang dilaksanakan di gereja Anda? (perhatikan grafik dibawah ini) 28 responses:



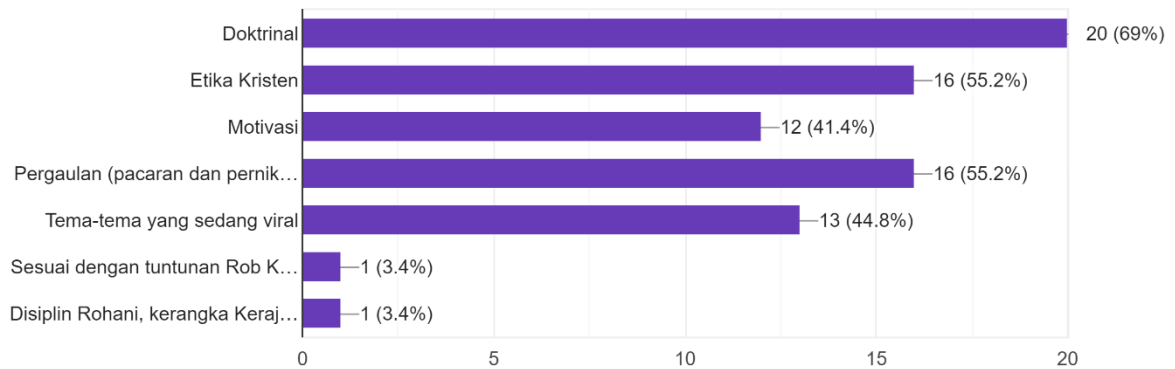
Berdasarkan jawaban dari para responden, presentasi yang mengikuti model diskusi lebih banyak (96,6%), diikuti model ceramah (24,1%), *game* (20,7%), baca gali Alkitab (3,4%). Namun didalamnya banyak yang mencampur model-model tersebut dalam pemuridan. Artinya, mayoritas gereja menggunakan diskusi sebagai model dalam pemuridan.

3) Apa bahan yang digunakan dalam program pemuridan/pendalaman Alkitab khusus remaja pemuda? (perhatikan grafik dibawah ini) 28 responses:



Berbagai bahan-bahan yang digunakan dalam pemuridan/pendalaman Alkitab, seperti: Tokoh Raja-Raja Israel & Yehuda, hakim-hakim, tokoh-tokoh pemimpin, Bahan PA berdasarkan kitab dari Mark. A. Copland, Buat sendiri (2 responden), Alkitab (11 responden), Pertumbuhan Iman ditengah-tengah perkembangan IT, Cambium, Bahan Pemuridan dari YASUMA, Buku PA yang diterbitkan oleh Deeper, Pendalaman Alkitab Remaja GM, Buku PA Dari Gereja, Umum, Thema Pelayanan Pertahun, Buku rohani, Ini baru dilakukan, bahan yang pernah dipakai yaitu "Memulai Hidup Baru" dan "God's Big Picture," Diskusi, Materi buatan Pembina, Buku Perkantas, Tidak ada. Hal ini menunjukkan adanya variasi-variasi bahan yang dipakai dalam pembinaan pendalaman Alkitab bagi remaja pemuda.

4) Tema-tema apa yang sering dibahas dalam program pemuridan/pendalaman Alkitab khusus remaja pemuda? (bisa memilih lebih dari satu) 28 responses:



Tema-tema yang digunakan dalam pemuridan/pendalaman Alkitab lebih mendominasi kepada doktrinal, etika Kristen, motivasi, pergaulan, tema yang sedang viral, sesuai dengan tuntunan Roh Kudus, Disiplin rohani. Hal ini merupakan pengajaran yang baik dalam membangun spiritualitas remaja pemuda, namun ada juga gereja yang tidak membahas doktrinal, melainkan lebih cenderung kepada tema pergaulan, tema yang sedang viral, bahkan berdasarkan tuntunan Roh Kudus.

Kesimpulan

Memuridkan adalah Amanat Agung Yesus Kristus (Matius 28:19). Gereja dan orang percaya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Amanat Agung. Gereja bertanggung jawab untuk memperluas Kerajaan Allah dan menjadikan sebanyak mungkin orang untuk menjadi murid Kristus. Pemuridan merupakan langkah awal bagi orang yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat untuk semakin mengenal, memahami dan menghidupi ajaran tentang Yesus Kristus. Berdasarkan hasil temuan angket yang dibagikan melalui *google form*, ditemukan beberapa masalah tentang minat gereja dalam membangun komunitas remaja pemuda melalui pemuridan: 1) ada 32.6% (14 Gereja) yang belum mengadakan pemuridan. 2) Alasan-alasan yang dikemukakan tentang Gereja yang tidak mengadakan pemuridan beragam: belum memprogramkan, tidak ada pembina untuk mengajar, jemaat kurangnya minat, tidak memiliki bahan. 3) Jumlah kehadiran rata-rata yang mengikuti pemuridan masih dibawah jumlah total anggota jemaat remaja pemuda. 4) Pemuridan tidak kreatif dan cenderung monoton. 5) Tema-tema dan pembahasan tidak menjawab kebutuhan. Berdasarkan temuan dalam penelitian maka dapat disimpulkan: 1) tidak semua gereja memiliki minat dalam pemuridan, 2) kurangnya pemimpin yang siap dalam memahami doktrinal dan kreatif untuk mengajar dalam pemuridan, 3) perlu variasi bahan pemuridan.

Penelitian ini masih perlu dikaji dari segi anggota jemaatnya, bagaimana respon mereka terhadap pemuridan, sehingga penelitian dapat seimbang dari dua perspektif, baik dari gereja atau dari jemaat. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para responden, rekan rohaniwan yang telah bersedia menjawab angket yang sudah disebarakan melalui *google form*.

Daftar Pustaka

- Achtemeier, Paul J. *Society of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary*. 1st ed. San Fransisco, CA: Harper & Row Publishers, 1985.
- Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd ed. Chicago, IL: University of Chicago Press, 2000.
- Balz, Horst Robert and Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: MI: Eerdmans Publishing Company, 1993.
- Bates, Matthew Nixon. "Developing an Intentional Disciple-Making Strategy at Sardis Baptist Church." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017.
- Boarts, Michael D. "Designing a Strategy for Discipling Pastors in Developing a Disciple-Making Vision within the Churches of the Baptist State Convention of North Carolina." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2018.
- Boice, James Montgomery. *Christ's Call to Discipleship*. Chicago, IL: Moody Press, 1986.
- Carr, Calvin Johnson. "Waylon Moore's Theology and Methodology of Disciple-Making in Light of New Testament Discipleship Principles," 2014
- Chai, Yan. "The Spirit-Empowered Discipleship In Acts Liberty." Lynchburg, VA: Baptist Theological Seminary Lynchburg, Virginia, 2015.
- Chambers, Steven. "An Analysis of the Relationship Between Certain Predictor Variables and Disciple-Making Levels Among SBC Churches in Georgia." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2020.
- Daniel G. Reid, Linder Robert Dean, Shelley Bruce L., and Stout Harry. *Dictionary of Christianity in America*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1990.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20), Evangelikal." *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 Juli (2019): 144–53. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>
- David Noel, Freedman. *The Anchor Bible Dictionary*. New York, NY: Doubleday, 1996.
- Dictionaries, Collins. *Collins Concise Dictionary*. Electronic Ed. (Glasgow, Scotland: HarperCollins, 2000.
- Easton, M. G. *Easton's Bible Dictionary*. Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc, 1996.
- Elwell, Walter A., and Philip Wesley Comfort. *Tyndale Bible Dictionary*. Carol Stream, IL: Tyndale House Publishers, Inc., 2001.
- Farah, Warrick. "Motus Dei: Disciple-Making Movements and the Mission of God." *Global Missiology* 2, no. 17 (2020): 1-10.
- Fretwell, Matthew T. "Developing a Disciple-Making Training Strategy for the Church Planters of New Breed Church Planting Network." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017.
- Fung, Gabriel C. "Training Everyday Missionaries and Disciple-Making Disciples with Irvine Presbyterian Church." *Doctor of Ministry Projects* 232, 2016. <https://digitalcommons.fuller.edu/dmin/232>
- Gerald F, Hawthorne, Martin Ralph P, and Daniel G Reid. *Dictionary of Paul and His Letters*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1993.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan dan Kedewasaan Rohani." *Jurnal Theologia Aletheia* Vol. 19, no. 12 Maret (2017): 1-17.
- Hertig, Paul. "The Great Commission Revisted: The Role of God's Reign in Disciple

- Making," *Missiology* 29, no. 3 (2001): 343–353.
<https://doi.org/10.1177/009182960102900306>
- Horn, Siegfried H. *The Seventh-Day Adventist Bible Dictionary*. Revised ed. Hagerstown, MD: Review and Herald Pub. Association, 1979.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64-76.
<https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>
- Judith A, Dwyer. *The New Dictionary of Catholic Social Thought*. Electronic ed. Collegeville, MN: Liturgical Press, 2000.
- Kittel, Gerhard, Gerhard Friedrich, and Geoffrey W. Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976.
- Komonchak, Joseph A., Mary Collins, and Dermot A. Lane. *The New Dictionary of Theology*. Electronic ed. Collegeville, MN: Liturgical Press, 2000.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta, Indonesia: PPM, 2003.
- Kurian, George Thomas. *Nelson's New Christian Dictionary: The Authoritative Resource on the Christian World*. Nashville, IL: Thomas Nelson, 2001.
- Lawson, Michael S. "The Unprecedented Educational Challenge: "... Make Disciples of All Nations" *Christian Education Journal* 13 no. 2 (2016): 361-375.
<https://doi.org/10.1177/073989131601300209>
- Lear, Heather Heinzman. "Making Disciples: Obstacles and Opportunities in Urban Congregations." *International Review of Mission* 105, no.1 (2016): 5-14.
<https://doi.org/10.1111/irom.12123>
- MacArthur, John F. *Injil Menurut Yesus*. Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House, 1988.
- Mark, Water. *The New Encyclopedia of Christian Quotations*. Grand Rapids, MI: Baker Books, 2000.
- Merritt, James G. "Evangelism and the Call of Christ," *Dalam Evangelism in the Twenty-First Century: The Critical Issues*, Ed. Thomas S. Ranier. Wheaton, IL: Harold Shaw Publishers, 1989.
- Michael, Downey. *The New Dictionary of Catholic Spirituality*. Electronic ed. Collegeville, MN: Liturgical Press, 2000.
- Miller, David A. "Developing a Strategy to Integrate The Ministries of FBC Roswell with a Disciple-Making Process to Support the Missional Vision of The Church." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2013.
- Miller, Regan E. "Developing a Process for Reproducible Indigenous Disciple-Making among a Select Group of Evangelical Leaders in a Restricted Access Context of Southeast Asia." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2020.
- Moon, James Gordon. "Missional Prayer : The Ebenezer Model as a Relational Catalyst for Disciple Making Through the Collegedale Seventh-Day Adventist Church." Andrews University, 2021. <https://digitalcommons.andrews.edu/dmin/741>.
- Nam, Sung Hyuk. *A Case Study of Disciple-Making Practices of the Korean Immigrant Churches in the United . States: The Principles of Reproduction in Disciple-Making*, Asbury Theological Seminary. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta, Indonesia: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nel, Malan. "Imagine-Making Disciples In Youth Ministry... That Will Make Disciples." *HTS: Theological Studies* 71, no. 3 (2015): 1-11. <https://doi.org/10.4102/hts.v71i3.2940>

- Nelson, Thomas. *Thomas Nelson Publishers: Nelson's Quick Reference Topical Bible Index*. Nashville, TN: Thomas Nelson Publishers (Nelson's Quick Reference), 1955.
- Norris, Steven E. "The Art of Disciple-Making: Applying Principles From Christ's Training of The Twelve To Small Group Ministry." South Hamilton, MA: Gordon-Conwell Theological Seminary, 2014.
- Panuntun, Daniel Fajar, and Eunike Paramita. "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, no. 2 (2019): 104-115. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.30>
- Paul, Lagass. *Columbia University: The Columbia Encyclopedia*. 6th ed. New York City, NY: Columbia University Press, 2000.
- Pujiwati, Tri Subekti. "Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no.2 (2019): 157-172. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>
- Purser, Gretchen, and Brian Hennigan. "Disciples and Dreamers: Job Readiness and the Making of the US Working Class." *Dialectical Anthropology* 42, no. 2 (2018): 149-61. <https://doi.org/10.1007/s10624-017-9477-2>.
- Radmacher, Earl D. "The Grace Evangelical Society." *Journal of the Grace Evangelical Society* 18 (2006).
- Seminary, Southeastern Baptist Theological. *Faith and Mission*. Vol. 16. Wake Forest, NC: Southeastern Baptist Theological Seminary, 1999.
- Setterlund, John S. "The Making of Disciples." *Liturgy* 4, no. 1 (2009): 26-31. <https://doi.org/10.1080/04580638309414461>
- Shirley, Chris. "Overcoming Digital Distance: The Challenge of Developing Relational Disciples in The Internet Age." *Christian Education Journal* 14. no.2 (2017): 376-390. <https://doi.org/10.1177/073989131701400210>
- Shumate, Christopher Ryan. "Developing a Strategy for Intentional Disciple-Making at Oak Street Baptist Church in Elizabethton, Tennessee." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2017.
- Smith, Stephen Dywayne. "Developing a Disciple Making Process for Portland Memorial Missionary Baptist Church in Louisville, Kentucky." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2021.
- Soanes, Catherine, and Angus Stevenson. *Concise Oxford English Dictionary*. 11th ed. Oxford, England: Oxford University Press, 2004.
- Soeliasih. "Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 1-10. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.23>
- Tam, Jimmy. "Paradigm Change: From an Institutional Church to a Lay-Driven Disciple-Making Movement." Fuller Theological Seminary, 2019. <https://digitalcommons.fuller.edu/dmin/355>.
- Vine, William Edwy. *Vine's Complete Expository Dictionary Topic Finder*. Nashville, IL: Thomas Nelson, 1997.
- Whitlow, Arlie. "A Strategy for Holistic Disciple-Making at Victory's Crossing Church," 2013.
- Wisantoso, Sandra. "Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019): 45-67. <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i1.323>
- Wohlgemuth, John W. "The Development of a Strategy for Relational Disciple-Making at

- Henderson Hills Baptist Church, Edmond, Oklahoma." *ProQuest*. Ann Arbor, MI: ProQuest, 2019.
- Youngblood, Ronald F., Frederick Fyvie Bruce, and Roland Kenneth Harrison. *Thomas Nelson Publishers: Nelson's New Illustrated Bible Dictionary*. Nashville, IL: Thomas Nelson, 1995.
- Yu, Alan C. "Healing Worship: A Critical Component of Disciple-Making Ministry at Westside Baptist Church, Vancouver," 2015.
<https://digitalcommons.fuller.edu/dmin/214>.
- Yuliati and Kezia Yemima. "Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (Fresh Graduate) Yang Mengingkari Panggilan Pelayanan." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 26-40. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i1.12>